

**PENERAPAN LEVITASI MAGNETIK
PADA PENCIPTAAN KRIYA KAYU
BENTUK MENARA SIGER**



JURNAL

Oleh

Achmad Gilang Romadhon

NIM 1611924022


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

PENERAPAN LEVITASI MAGNETIK PADA PENCIPTAAN KRIYA KAYU BENTUK MENARA SIGER. diajukan oleh Achmad Gilang Romadhon, NIM. 1611940022, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diluluskan 06 Januari 2021

Pembimbing I/Anggota

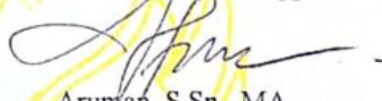


Sumino, S.Sn., M.A.

NIP. 19670615 199802 1 001

NIDN. 0015066706

Pembimbing II/Anggota



Aruman, S.Sn., MA.

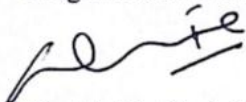
NIP. 19771018 200312 1 010

NIDN. 0018107706

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Ketua

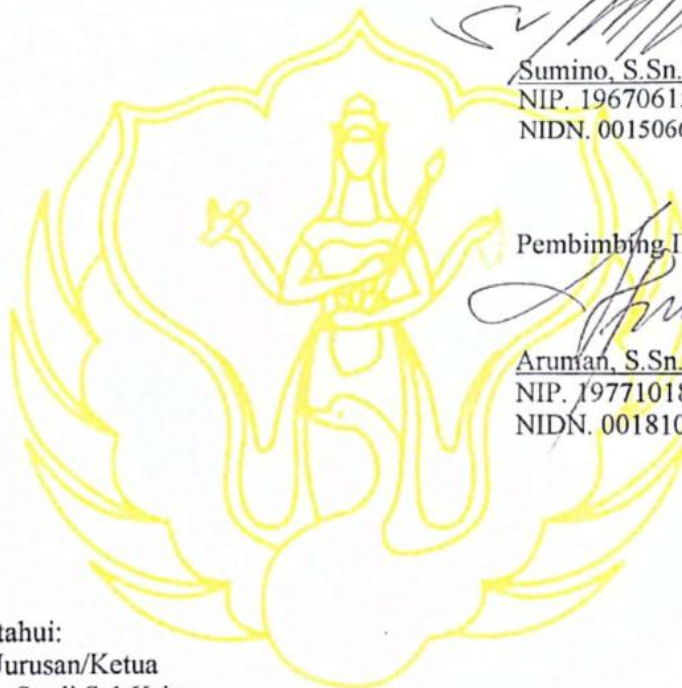
Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001

NIDN. 0030047406



PENERAPAN LEVITASI MAGNETIK PADA PENCIPTAAN KRIYA KAYU BENTUK MENARA SIGER

Achmad Gilang Romadhon

(Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, agilangromadhin123@gmail.com/,

089685503558)

ABSTRACT

Siger is the crown of Lampung women. Over time Siger has shifted its function to become a typical icon of the Lampung region. Siger has also become something that cannot be separated from the people of Lampung, for example every government building, shops, street lights, gates at the top has a Siger symbol. The purpose of making this Final Project is expected to provide education to the community so that it always preserves regional culture.

In the creation of this art work uses two methods, namely the approach and creation method. The approach method used is the aesthetic method from Djelantik. In this method, there are three aspects, namely form, weight, and appearance. Meanwhile, Prof. SP. Gustami is concerned with exploration, design and creation.

The result of this creation is 4 pieces of wooden craftsmanship in the form of the Siger Tower made of teak wood and Sonokeling wood, which are presented floating with magnetic levitation techniques.

Keywords: *Siger Lampung, Magnetic Levitation.*

INTISARI

Siger merupakan mahkota wanita Lampung, Seiring berjalanya waktu Siger memiliki pergeseran fungsi menjadi ikon khas daerah Lampung. Siger juga sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Lampung contohnya setiap bangunan pemerintah, pertokoan, lampu jalan, gapura-gapura pada bagian atasnya terdapat simbol Siger. Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi edukasi kepada masyarakat agar selalu melestarikan kebudayaan daerah.

Dalam penciptaan karya seni ini menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode estetika dari Djelantik. Dalam metodenya ada tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan penampilan. Sedangkan metode penciptaan dari Prof. SP. Gustami yaitu berkaitan dengan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Hasil dari Penciptaan ini adalah 4 buah karya kriya kayu berupa Menara Siger berbahan kayu Jati dan kayu Sonokeling, yang di sajikan melayang dengan teknik Levitasi magnetik.

Kata Kunci: Siger Lampung, Levitasi Magnetik.

Pendahuluan

Dahulu Siger digunakan sebagai mahkota yang dikenakan oleh wanita yang ada di Lampung. Seiring berkembangnya zaman bentuk Siger sudah bergeser sebagai bentuk ikon khas Lampung. contohnya seperti bangunan menara Siger yang ada diujung pulau Sumatera, dan orang sering menyebutnya sebagai pintu gerbang pulau Sumatera. Siger juga banyak digunakan sebagai pakaian adat dan pakaian tari-tarian khas Lampung. (Gambar 1 dan 2)



Gambar 1. Menara Siger Lampung.
(Sumber: Achmad Gilang Romadhon)



Gambar 2. Mahkota Siger Lampung.
(Sumber: Achmad Gilang Romadhon)

Banyak

dikolaborasikan dengan teknik Levitasi Magnetik. Teknik ini jika dipadukan dengan karya kriya dapat menjadi kebaruan dalam dunia kriya. Sudah sejak lama studi dan penelitian tentang magnet menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat bagi umat manusia. Produk-produk seperti motor listrik, generator listrik, satelit, sistim pemantau radar, central lock pintu mobil, lampu, perangkat pengangkat hingga penarik benda logam adalah contoh penggunaan magnet.

Ada hal baru yang dapat dihasilkan dari magnet yaitu Metode pelayangan magnet (*magnetic levitation*), adalah termasuk hal baru yang hasil penelitiannya banyak diterapkan di sektor industri dan transportasi. Meski penelitian-penelitian tersebut masih terus dilakukan dan terbukti sukses diterapkan pada kereta api cepat Maglev di Jepang. Tujuan dari penciptaan ini yaitu, untuk menciptakan sebuah karya kriya yang dikolaborasikan dengan teknik Levitasi Magnetik.

Metode

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Siger Lampung

Di dalam lingkup adat istiadat daerah masyarakat Lampung, Siger adalah sebuah simbol berbentuk mahkota, yang sering dipakai dalam upacara perkawinan tradisional oleh pengantin wanita. Siger digunakan sebagai simbol feminitas mereka, yang melambangkan keagungan adat budaya dan representasi atas tingkat kehidupan yang terhormat. Daerah Lampung memiliki dua jenis siger yaitu Siger Saibatin dan Siger Pepadun. Siger Lampung yang berlekuk Sembilan merupakan milik suku Lampung adat Saibatin, dan berlekuk tujuh merupakan milik suku Lampung adat Pepadun.

Karya seni yang dibuat dalam penciptaan ini merupakan karya seni yang mengambil konsep atau tema yang berkaitan dengan bentuk menara Siger Lampung dengan teknik Levitasi yang divisualkan dalam bentuk karya seni kriya kayu, karya seni yang ditampilkan merupakan bentuk karya seni 3 dimensi non fungsional. Konsep karya seni keseluruhan merupakan eksperimental. Karya seni yang dibuat berjumlah 4 karya, yang mana 4 karya seni tersebut tidak jauh dari tema yang penulis tentukan, sehingga semua karya seni saling berhubungan, meskipun dalam pemaknaan setiap karya juga mempertimbangkan dari bentuk karya tersebut. Berikut adalah desain-desain karya yang akan dibuat.

2. Levitasi Magnetik

Levitasi magnetik adalah proses melayang objek dengan memanfaatkan medan magnet. Dengan kata lain, hal ini menolak gaya gravitasi pada suatu benda dengan menggunakan medan magnet sebagai penangkal. Baik gaya magnet tolakan atau tarik dapat digunakan untuk membuat levitasi.

Cara kerja dari Levitasi Magnetik yaitu, tolak menolaknya dua buah magnet yang kutubnya saling berlawanan dan dialiri arus listrik sehingga magnet pada bagian atas dapat melayang dengan stabil. Berikut contoh dari Levitasi Magnetik.



Gambar 3. Levitasi Magnetik

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=1gMMM62NC-4&t=15s>)

Metode pendekatan yang digunakan untuk meninjau karya-karya yang dibuat adalah milik Djelantik yang meliputi Wujud, Bobot, dan Penampilan.

a. Wujud

Metode ini sangat cocok dengan karya yang di buat, karena Karya berbentuk menara Siger ini memiliki wujud yang sangat indah, hal itu disebabkan oleh kayu Sonokeling dan kayu Jati yang serat kayunya sangat menarik, sebagai bahan utama pembuatan karya.

b. Bobot

Bobot yang dimaksud oleh Djelantik pada teori estetika miliknya terbagi menjadi tiga poin yaitu suasana, gagasan dan pesan.

- 1) Suasana Siger Lampung itu sendiri yang sudah memiliki pergeseran fungsi yang dulunya hanya sebagai mahkota wanita, sekarang sudah menjadi ikon khas Lampung.
- 2) Gagasan yang digunakan dalam menciptakan karya yang berbentuk Siger ini menggunakan teknik Levitasi Magnetik, teknik ini merupakan kebaruan dalam dunia kriya.
- 3) Provinsi Lampung mayoritas penduduknya adalah pendatang dan masyarakat Lampung yang merupakan penduduk lokal menjadi minoritas di daerah Lampung. Pesan yang ingin disampaikan oleh karya berbentuk Siger ini adalah, supaya ikon khas Lampung tidak hilang dan tetap eksis dalam kebudayaan lokal masyarakat yang berada di provinsi Lampung.

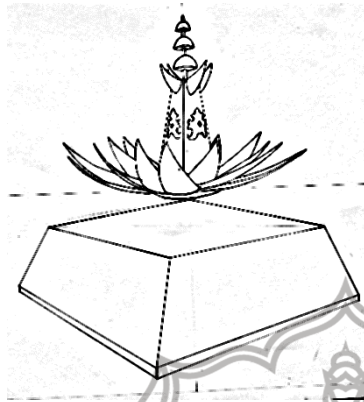
c. Penampilan

Secara penampilan karya berbentuk menara Siger yang dibuat sangat estetik, Selain ditampilkan melayang bentuk Siger sendiri yang memiliki tujuh lekukan sangat indah karena di buat secara simetris dan diletakan diatas prustek berbentuk Trapesium.

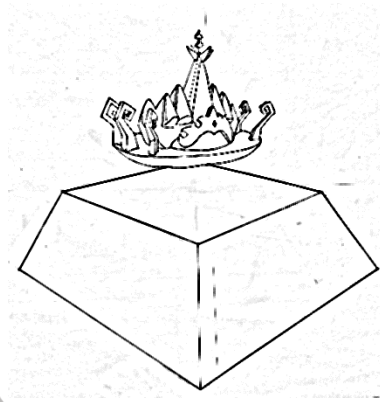
Metode Penciptanyang digunakan dari Prof. SP. Gustami yaitu berkaitan dengan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

- 1) Dalam tahap eksplorasi penulis mengumpulkan informasi tentang Siger Lampung dan Levitasi Magnetik.
- 2) Dalam tahap perancangan penulis merancang karya yang mengacu pada bentuk Siger Lampung yang nantinya penciptaanya menggunakan teknik Levitasi Magnetik.
- 3) Dalam tahap perwujudan penulis menggunakan beberapa teknik yang digunakan yang meliputi teknik scroll, ukir, raut, dan teknik Levitasi magnetik. Untuk menciptakan karya yang akan di buat.

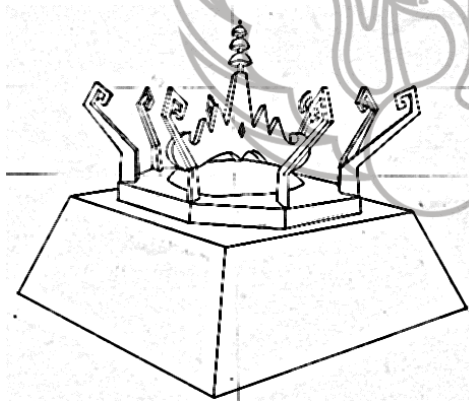
Dari beberapa proses perwujudan karya yang meliputi pengumpulan data, membuat sket alternatif, dan gambar kerja. Berikut desain karya yang akan diwujudkan dalam Penciptaan kali ini.



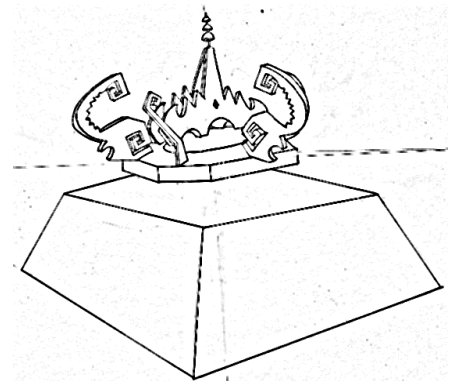
Gambar 4. Sketsa terpilih 1
(sumber: Achmad Gilang Romadhon)



Gambar 5. Sketsa terpilih 1
(sumber: Achmad Gilang Romadhon)



Gambar 6. Sketsa terpilih 3
4 (sumber: Achmad Gilang Romadhon)



Gambar 7. Sketsa terpilih
(sumber: Achmad Gilang Romadhon)

Tahap perwujudan atau visualisasi karya merupakan tahap yang paling penting. Pada tahap ini merupakan penentuan berhasil atau tidaknya karya yang akan dikerjakan. Pada tahap ini teknik pengerjaan dan skill memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pahatan yang sesuai dengan cita rasa estetis dalam menciptakan karya seni. Berikut ini proses perwujudan dalam penciptaan karya seni dengan Kreasi Bentuk Menara Siger Lampung dengan teknik Levitasi Dalam Seni Kriya Kayu.

1. Bahan

Bahan yang di gunakan untuk mewujudkan karya yang akan dibuat yaitu kayu Jati, sonokeling dan clear dof sebagai bahan finishing.

2. Alat


Alat yang di gunakan untuk mewujudkan karya yang akan dibuat yaitu:

- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Scroll saw | g. pengot |
| b. Jiksaw | h. mini grinder |
| c. Gerinda | i. router |
| d. Hand planer | j. spet |
| e. Bor | k. kompresor |
| f. Pahat ukir | l. sirculer saw |

3. Proses pengerjaan

Setelah menentukan sketsa terpilih yang akan diwujudkan dalam bentuk karya, hal yang perlu dipersiapkan adalah alat dan bahan. Adapun tahap-tahap yang perwujudan dilakukan terdapat pada table berikut :

	Nama Alat	Keterangan
--	-----------	------------

<p>1</p> <p>T a b l e</p> <p>1</p> <p>p r o s e s</p> <p>p e m b u a t a n</p> <p>karya</p>		<p>Proses perwujudan karya memiliki beberapa tahap, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencari bahan seperti kayu dan alat-alat penunjang lainnya. Pembelahan dan pengeringan kayu. Pemotongan kayu sesuai ukuran dan bentuk karya. Memindahkan desain karya ke media kayu. Pembentukan karya secara global. Pembentukan karya secara detail. Menghaluskan karya secara keseluruhan. finishing. Pemasangan komponen alat levitasi magnetik dan aksesoris kecil yang dibutuhkan dalam hasil akhir karya.
---	--	--

Hasil karya disajikan dengan menyertakan foto karya, judul, ukuran, media, teknik dan tahun pembuatan yang kemudian diikuti dengan analisis karya. Hal ini untuk memberikan deskripsi mengenai karya serta mengulas makna yang terkandung dalam masing-masing karya agar pembaca dapat menangkap apa saja hal-hal yang ingin disampaikan penulis. Berikut adalah foto-foto karya beserta masing-masing deskripsinya.

1. Karya 1 Mekarnya Siger Lampung



Nama : Achmad Gilang Romadhon
Judul Karya : Mekarnya Siger Lampung
Ukuran : 30 cm x 28 cm
Media : Kayu Jati, kayu Sonokeling
Teknik : Scroll, raut. Levitasi magnetik

Tahun : 2020

Gambar 8. Karya 1
(Sumber: Achmad Gilang Romadhon)

Deskripsi karya

Secara Tekstual

Setiap daerah pasti memiliki identitas dan ciri khas masing masing termasuk Lampung. Karya yang berjudul “Mekarnya Siger Lampung” memiliki bentuk 3 dimensi dengan teknik Levitasi magnetik yang bentuknya menyerupai bunga yang mekar dan pada bagian tengah karya terdapat menara siger kayu. Kayu yang digunakan adalah sonokeling dan jati, sehingga dari material sendiri sudah menambah nilai keindahan karya itu sendiri karena kayu sonokeling dan jati memiliki serat dan warna yang menarik.

Secara Kontekstual

Karya ini memiliki makna sebuah pergeseran fungsi, yang dulunya siger hanya digunakan sebagai mahkota wanita Lampung, sekarang sudah menjadi ikon khas di provinsi Lampung.

2. Karya 2 Siger Levitation



Nama : Achmad Gilang Romadhon
Judul Karya : Siger Levitation
Ukuran : 21 cm x 20 cm
Media : Kayu Jati dan kayu Sonokeling
Teknik : Scroll, raut. Levitasi magnetik
Tahun : 2020

Gambar 9. Karya 2
(Sumber: Achmad Gilang Romadhon)

Deskripsi karya

Secara Tekstual

Secara visual Karya yang berjudul Siger *levitation* memiliki bentuk seperti menara yang terbang melayang karya ini menggunakan teknik Levitasi magnetik, dan material yang digunakan adalah kayu sonokeling dan

kayu jati, sehingga menampilkan kesan yang klasik pada bagian karya menara Siger, dan kayu jati yang digunakan sebagai prustek menambah kesan elegan pada karya.

Secara Kontekstual

Karya ini mempunyai makna sebuah Provinsi yang sedang berproses untuk berkembang menjadi daerah yang maju dan unggul yang selalu menjunjung tinggi kearifan lokal, budaya dan tradisi.

3. Karya 3 Kekuatan Pancaran Siger



Nama : Achmad Gilang Romadhon
Judul Karya : Kekuatan Pancaran Siger
Ukuran : 21cm x 21cm
Media : Kayu Jati dan kayu Sonokeling
Teknik : Scroll, raut. Levitasi magnetik
Tahun : 2020

Gambar 10. Karya 3
(Sumber: Achmad Gilang Romadhon)

Deskripsi karya

Secara Tekstual

Karya ini berjudul pancaran kekuatan Siger berbentuk 3 dimensi dan teknik penciptaan nya dikolaborasikan dengan Levitasi magnetik. Kayu yang digunakan adalah sonokeling dan jati dengan tahap finishing akhir warna natural, karya ini ditampilkan natural supaya memancarkan aura yang kuat.

Secara Kontekstual

Karya ini memiliki makna pancaran daya Tarik dari siger itu sendiri sangat luar biasa sehingga setiap gedung dan bangunan yang ada di kota Bandar Lampung mayoritas menggunakan Siger pada bagian atas bangunan nya.

4. Karya 4 Belalai Meronta



Nama : Achmad Gilang Romadhon
Judul Karya : Belalai Meronta
Ukuran : 23cm x 22cm
Media : Kayu Jati dan kayu Sonokeling

Teknik : Scroll, raut. Levitasi magnetik
Tahun : 2020

Gambar 11. Karya 4
(Sumber: Achmad Gilang Romadhon)

Deskripsi karya Secara Tekstual

Secara visual Karya ini memiliki bentuk 3 dimensi dengan mengkolaborasikan teknik Levitasi magnetic sehingga dapat membuat karya melayang dan tidak menempel dengan prustek. Kayu yang digunakan adalah sonokeling dan jati sehingga menimbulkan kesan warna yang berbeda.

Secara Kontekstual

Karya ini memiliki makna keberadaan Gajah yang ada di Lampung semakin hari semakin berkurang. Dikarenakan banyak di buru untuk diambil gadingnya. Jika hal ini dibiarkan berlanjut dapat menyebabkan kepunahan Gajah di Lampung.

PENUTUP

Berkesenian merupakan salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia. Imajinasi artistik yang ada pada diri seorang seniman muncul atau timbul setelah menangkap, melihat, memiliki dan menghayati serta merasakan pengalaman yang dialaminya. Kemudian hal tersebut dituangkan dalam bentuk karya seni seperti yang penulis angkat dalam penciptaan karya seni yang bertema penciptaan menara Siger Lampung dengan teknik levitasi. Siger adalah salah satu saksi sebuah pergeseran fungsi. dahulunya Siger digunakan sebagai mahkota yang dikenakan oleh wanita Lampung, seiring berjalannya waktu bentuk Siger sudah dialih fungsikan menjadi ikon khas Lampung. Contohnya semua pertokoan, gedung pemerintah, gapura-gapura, lampu jalanan di daerah Lampung menggunakan Siger pada bagian atas bangunannya.

Dalam penciptaan karya seni ini penulis membuat 4 buah karya seni yang berbeda-beda, makna yang di sisipkan pun juga berbeda-beda, tetapi hal tersebut tidak jauh dari tema yang penulis angkat yaitu Siger Lampung. Semua karya seni yang di buat dapat di selesaikan dengan semaksimal mungkin dan selesai pada waktu yang di tentukan.

Siger merupakan ikon khas Lampung yang harus tetap kita jaga kelestariannya sehingga tidak hilang oleh perkembangan zaman, oleh karena itu seluruh kalangan masyarakat khususnya daerah Lampung, jangan sampai meninggalkan kebudayaan dan tradisi di daerah Lampung.

Buku

Dinas pendidikan Provinsi Lampung *Pakaian dan upacara adat perkawinan Lampung melinting*. Lampung, 2005

Gustami, SP (2014). *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Seni Pertunjukan Indonesia.

Koswara, Aji. (1996). *Perkembangan Ukiran Jepara*. Tesis Magister ITB. Penerbit ITB, Bandung.

Mitra media pustaka., *Mengenal provinsi Lampung*. Mitra media pustaka.

Tautan

<https://physicsranggaagung.wordpress.com/2017/06/26/physics-today-16-magnetic-levitation-maglev/> (diakses penulis pada tanggal 2 maret, pukul 11.09 WIB)

<https://www.kabarpenumpang.com/mengenal-moda-berbasis-levitasi-magnetik-maglev-ini-dia-serba-serbinya/> (diakses penulis pada tanggal 20 september 2019, jam 09.30)

<https://beyondr.asia/crealev-magnet-untuk-levitasi-benda> (diakses penulis pada tanggal 2 Oktober 2019, jam 11.25)

<https://id.scribd.com/doc/94538561/Levitasi-Magnetik-Adalah-Proses-Melayang-Objek-Dengan-Memanfaatkan-Magnet> (di akses penulis pada tanggal 3 Oktober 2019, jam 13.20)

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/siger-simbolisasi-status-dan-identitas-masyarakat-lampung> (diakses penulis pada tanggal 5 mei 2019, jam 21.22)